BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Kepustakaan

Kajian pustakaan harus meninjau seluruh permasalahan penelitian, sehingga dapat mendukung pembahasan dan pemecahan permasalahan secara tuntas. Ini dapat berkaitan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, misalnya dari buku teks, laporan penelitian, jurnal dan sumber-sumber yang berupa media masa lainnya.[14] Rancangan penelitian yang baik perlu menyertakan hasil kajian penulusuran bahan-bahan kepustakaan.

1. Penelitian terdahulu

a. Skripsi Ellysa Yustin Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran pendidika Agama Islam di SMAN 1 tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penentuan subjek penelitian yang menjadi informan adalah kepala sekolah, dewaN Guru, tata usaha, siswa. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview, angket, dokumentasi. Analisis data menggunakan Rumus product moment.

Hasil dari penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan secara umum terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1

[14]Moh kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 103

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tenggarang Bondowoso tahun pelajaran 2013/2014 adalah diperoleh nilai 0,406 dan hipotesis minor pertama dalam keaktifan siswa diperoleh nilai 0,181 maka nilai tersebut terletak antara 0,00-0,200yang berarti bahwa tidak ada korelasi. Hipotesis minor keduadalam ketuntasan belajar siswa diperoleh nilai 0,210 maka nilai tersebut terletak antara 0,200-0,400 yang berarti bahwa ada korelasi rendah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi, sedangkan perbedaannya pada penelitiannya yaitu dengan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian korelasional, dan analisi data menggunakan rumus product moment. dan keabsahan datanya menggunakan trianggulasi sumber.

b. Imam Budaeri Subkhi (Skripsi, 2007), " Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah di tingkat pertama (SMP) terbuka Negeri 2 Wuluhan Nahdlatul Halabah desa kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006". Permasalah yang dikaji adalah: 1. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah tingkat pertama (SMP) terbuka Negeri 2 Wuluhan Nadhlatul halabah desa kesilir kecamatan wuluhan kabupaten jember tahun pelajaran 2005/2006. 2. Adakah pengaruh profesionalisme guru

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bidang penyusunan program pengajaran terhadap motivasi intrinsik siswa di sekolah menengah tingkat

Tingkat Pertama (SMP) terbuka negeri 2 wuluhan nadhlatul halabah desa kesilir kecamatan wuluhan kabupaten jember tahun pelajaran 2005/2006, 3) adakah pengaruh profesionalisme guru bidang penyusunan bidang pengajaran terhadap motivasi ekstrinsik siswa disekolah menengah tingkat pertama (SMP) terbuka negeri 2 wuluhan nadhlatul halabah desa kesilir kecamatan wuluhan kabupaten jember tahun pelajaran 2005/2006.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi, sedangkan perbedaanya pada penelitiannya yaitu dengan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian korelasional, dan analisi data menggunakan rumus chi kuadrat. Pada penelitian tersebut focus penelitiannya hanya memfokuskan pada profesionalisme guru, sedangkan focus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Bagaimana peran guru dalam mengontrol gaya hidup hedonisme anak dala meningkatkan motivasi belajar di SMP Islam al- Hidayah mangli kecamatan kaliwates jember dan keabsahan datanya menggunakan trianggulasi sumber.

c. Rina rahmawati (skripsi, 2006),” peranan kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimadrasah Aliyah Negeri

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2005/2006". Permasalahan yang dikaji adalah. 1) bagaimana peranan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimadrasah Aliyah Negeri Genteng banyuwangi tahun pelajaran 20 05/2006. 2) bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimadrasah Aliyah Negeri Genteng banyuwangi tahun pelajaran 20 05/2006. 3) bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimadrasah Aliyah Negeri Genteng banyuwangi tahun pelajaran 20 05/2006.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian yang ditemukan bahwa peranan kepala madrasah Aliyah Negerin Genteng Banyuwangi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menjalankan peranan sebagai administrator dan supervisor, walaupun masih ada yang kurang sehinnga perlu ditingkatkan tetapi ada juga yang baik perlu dipertahankan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaanya pada penelitian terdahulu lebih menfokuskan pada peran kepala madrasah sebagai administrator dan supervisior. Sedangkan penelitian ini lebih menfokuskan pada Bagaimana Peran Guru Dalam Menanamkan Gaya Hidup Hedonisme Anak Dala Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMP

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Islam Al- Hidayah Mangli Kecamatan Kaliwates Jember dan keabsahan datanya menggunakan trianggulasi sumber.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

a. Kajian Teori Tentang Peran Guru

1) Pengertian Guru

Pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannnya (mata pencariannya, profesinya) mengajar.[15]

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa "guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah"[16]

[15]Depdiknas,*Kamus Besar Bahasa Indonesia,*2002. 337
[16]Depag, RI. *UUSPN No.20 Tahun 2003 Dan Peraturan Pemerintah*(Jakarta: Depag RI, 2006),83

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan"[17]

2) Peran Guru

Peran Guru yakni Guru Sebagai Pendidik, Pengajar, Pembimbing, Pelatih, Penasehat, Pembaharu *(inovator)*Model dan Teladan, Pribadi, Peneliti, Pendorong Kreatifitas, Pembangkit Pandangan, Pekerja rutin, Pekerja kemah, Pembawa cerita, actor, emancipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.[18]

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Pembimbing adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.[19]

Ahmadi mengemukakan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*Personal Approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung.[20] Dengan

[17]Nia, muhibbatul. Lubaba. *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan* (jember, 2013), 28
[18]Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 37
[19] Oemar Hamalik, *proses belajar dan mengaja, 33.*
[20] Widodo Supriyono, Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* 116.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendekatan pribadi maka guru secara langsung akan mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sedangkan menurut pendapat Sudjana " guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya".[21]

Dengan demikian guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Djamarah tanpa bimbingan, anak diddik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan didrinya. Kekurangan mampu anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang.[22] Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

Menurut sukmadinata, pembimbing dapat diberikan pada saat kegiatan pembelajaran atau diluar kegiatan

[21] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajr* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 15.
[22] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Aank Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000), 46.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran, pembimbingan juga dapat berupa usaha-usah pemberian *remedial teaching* dan pengayaan.[23]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing dalam proses belajar –mengajar diharapkan mampu untuk:

a. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
c. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilaukannya.
d. Memberikan kesempatan yang memadai agar sikap setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
e. Mengenal dan memahamin setiap murid secara individual maupun kelompok.[24]

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa guru sebagai pembimbing perlu memahami prinsip-prinsip bimbingan untuk ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Adapun hal-hal yang dapat membantu mengatasi kesulitan murid dalam belajar, dan mengevaluasi keberhasilan.

[23] Nana Syaodih Sukmadinata, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraktif Edukatif*, 46
[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* 51.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Membina hubungan dengan peserta didik

Yang dimaksud dengan anak didik adalah setiap orang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.[25] Anak didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengajaran, sehingga pada dasarnya anak didik merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar selain guru.

Di dalam proses belajar mengajar hubungan guru dengan anak didik haruslah harmonis karena hubungan tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang dikemukakan oleh sardirman bahwa bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan bagaimanapun sempurnanya metode yang dipergunakan. Namun jika hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yangtidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluhan yang tidak diinginkan.[26]

Menurut Poerwati, membina hubungan dengan anak didik dapatdilakukan dengan cara selalu bersikap terbuka dalam system pembelajaran yang digunakan. Menanggai setiap pertanyaan dengan bijak, menunjukkan sikap

[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, 51*
[26] Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 145.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepemimpinan yang mantap serta berusaha untuk selalu melibatkan anak dalam proses belajar mengajar.[27]

2) Mengevaluasi Keberhasilan

Menurut Djamarah, seorang guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur. Dengan memberikan penilaian yang menyentuh pada aspek kepribadian anak didikyakni aspek nilai.[28]

Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih di utamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan kepada kepribadian anak didik agar menjadi susila yang baik.[29]

2. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kwalitas pribadi tentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin[30].

Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui, serta memahami nilai-nilai norma moral, dan

[27] Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan peserta Didik* (Malang University Muhammadiyah, 2002), 9.
[28] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 216-220
[29] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, 48.
[30] Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, 25

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

social serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Itulah sebabnya islam sangat menghargai dan menghormati orang- orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan. Sesuai firman Allah dalam surat al- mujadalah ayat 11 berikut.[31]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: Hai orang- orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "berlapang- lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila-dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang- orang yang beriman diantaramu dan orang- orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Djamarah mendidik adalah suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar

[31]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an,* 910.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjadi manusia susila yang cakap, aktif- kreatif, dan mandiri.[32]

Menurut D. Marimba Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.[33]

a. Tanggung jawab

Orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai nilai-nilai ajaran Islam.[34]

Berdasarkan pengertian tersebut, dipahami bahwa pendidik dalam persepektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehinnga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah maupun abid) sesuai dengan nila-nilai ajaran Islam.[35]

3. Sebagai Pengajar

Tugas utama guru sebenarnya sebagai pengajar dan memdidik, namun yang menjadi prioritas dan menjadi beban guru adalah mengajar. Mengajar dapat diartikan sebagai

[32]Djamarah, *Rahasia,* 74.
[33] Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: AL- Ma'arif, 1989), 37.
[34] Bukhari Umar, M.Ag. *Hadis Tarbawi,*(Jakarta: Amzah, 2014), 68.
[35] Ibid, 68.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan menyampaikan pesan berupa pengetahuan dan keterampilan dan penannaman sikap dari guru kepada siswa.

Menurut Ahmad Zein, makna mengajar sebenarnya bukan sekedar guru menyampaikan pesan berupa pengetahuan atau keterampilan serta penanaman sikap kepada siswa,tetapi lebih dari itu.mengajar menyangkut persoalan bagaiman guru membimbing dan melatih siswa agar mampu menguasai materi pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal.[36]

Guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya islam sangat mengharga dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pengajar.

Sebagaimana telah disinggung pengertian pengajar, didalamnya telah tersirat pula mengenai peran guru sebagi pengajar, maka disini akan lebih diperjelas lagi sebagai berikut:

1. Perencana pengajaran

   Sebagai perencana pengajaran, seseorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki

[36] Ahmad Zein, *stretegi pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),19

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebaga dasar dalm merancang kegiatan belajar mengajar.[37]

Adapun rancangan dalam kegiatan belajar mengajar menurut Muhibbin Syah sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Memilih dan menentukan bahan pelajaran
2) Merumuskan tujuan penyajian bahan pelajaran
3) Memiliki metode penyajian bahan pelajaran yang tepat
4) Menyelenggarakan kegiatan evaluasi prestasi belajar.[38]

2. Motivator

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menjadi sumber motivasi belajar siswa.hal ini penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh sardirman bahwa guru harus dapat merangsang yang dikemukakan oleh sardirman bahwa guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.[39]

[37] Widodo Supriyono, Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 106
[38] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya,200), 251.
[39] Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 143

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jika peran guru sebagai motivator dapat dilaksanakan secara baik maka siswa akan dapat tertarik dan menyenangi materi yang akandiajarkan dan kerasan dalam suasana kegiatan belajar yang diciptakan dalam kelas. Belajar tanpa disertai motivasi tidak akan pernah mendapatkanhasil yang optimal.

Ada 4 hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:

1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat di lakukan pada akhir pengajaran.
3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.[40]

b. Kajian Teori Tentang Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa yunani yakni hedon yang berarti, kesenangan, atau kenikmatan. hedonisme sendiri merupakan cara pandang yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam menjalani kehidupan[41]

Maksud dari " kesenangan " Menurut aliaran ini adalah hedon yakni kelezatan, kenikmatan dan kepuasan rasa serta terhindar dari

[40] Widodo Supriyono, Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, 106
[41]Ganna Pryadharizal Anaedi Putra, Lc. Https://pwkpersis. Wordpress.com 23 Januari 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penderitaan, jadi perbuatan dipandang baik menurut kadar penderitaan yang ada padanya.[42]

Prinsip aliran ini menganggap bahwa sesuatu itu dianggap baik, sesuai dengan kesenangan yang didatangkannya. Secara negative usaha ini terungkap dalam sikap menghindari rasa sakit, dan secara positif sikap mengejar apa yang menimbulkan rasa nikmat.[43]

Oleh karenanya, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memlih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, dan penderitaan. Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan, bahwa semua orang cenderung menghindari hal- hal yang menyulitkan dan lebih menyukai melakukan perbuatan yang mendatangkan kesenangan. Siswa di kelas merasa gembira an tepuk tangan mendengar pengumuman dari kepaka sekolah bahwa guru pendidikan agama islam yang mereka benci tidak dapat mengajar karena sakit. para siswa harus di beri motivasi secara tepat agar tidak malas belajar pendidikan agama islam, dengan cara memenuhi kesenangannya.[44]

[42]Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 64
[43]Rahmaniyah, Istighfarotur, *pendidikan Etika Dan Konsep Jiwa Dan Etika Persepektif Ibnu Miskawiyah Dalam Kontribusinya Di Bidang Pendidikan* (Malang, 2010),69-70
[44] Abdul rahman sholeh, *psikologi* (jakarta: kencana prenada media group ,2009), 187.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ada dua hal yang perlu diketahui dalam hedonisme.

1) Bersenang- senang

Kesenangan yang dimaksud adalah kesenangan untuk hidup saja, yakni kesenangan yang kita dapat dengan perantara kemampuan-kemampuan kita dari subyek- subyek yang mengelilingi kita didunia.[45]

Generasi yang paling tidak aman terhadap sebutan hedonis adalah remaja. Remaja sangat antusias terhadap adanya hal yang baru. Gaya hidup hedonis sangat menarik bagi mereka, Daya pikatnya sangat luar biasa.

Hedonisme terjadi karena adanya perubahan perilaku pada masyarakat yang hanya menghendaki kesenangan. Perilaku tersebut lama kelamaan mengakar dalam kehidupan masyarakat termasuk para remaja yang pada akhirnya menjadi seperti sebuah budaya bagi mereka tingkat pengetahuan dan pendidikan juga sangat berpengaruh pada pembentukan sikap mental para remaja.

Setiap manusia ingin merasakan kenikmatan dan kesenangan, apalagi para remaja, tetapi sayangnya untuk memperoleh kenikmatan dan kesenangan tersebut banyak remaja yang menghalalkan segala cara apapun mereka lakukan agar apa yang mereka peroleh tanpa peduli dengan resikonya.

[45] Andi Sri Suriati Amal, M.MSc. *www.ummi-online.com>waspadai gaya hidup hedonisme*,(23 Maret 2016).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Berfoya- foya

Surat At. Takassur; 1

أَلۡهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ١

Artiny: Bermegah-megahan telah melalaikan kamu

Maksudnya: Bermegah-megahan dalam soal banyak harta, anak, pengikut, kemuliaan, dan seumpamanya telah melalaikan kamu dari ketaatan.

Hidup bermewah- mewahan / berfoya- foya dapat membuat orang jadi serakah untuk hidup mewah orang perlu uang yang banyak, meski penghasilannya lebih besar lagi maka itu berarti lebih besar pasuk dari pada tiang. Dia akan berusaha mencari uang lebih banyak lagi bahkan berbagai macam cara akan ia tempuh demi untuk mendapatkan uang yang lebih banyak lagi[46].

[46] Andi Sri Suriati Amal, M.MSc. *www.ummi-online.com>waspadai gaya hidup hedonisme*,(23 Maret 2016).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id